

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Arab di Asrama Sahabat Qur'an umumnya masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada ustadz. Dalam konteks ini, metode ceramah masih menjadi pilihan utama yang sering digunakan oleh para pengajar. (Hidayat 2022) menjelaskan bahwa dalam metode tradisional tersebut, guru lebih banyak berperan aktif dalam menjelaskan materi secara satu arah. Sementara itu, posisi santri seringkali terbatas hanya sebagai pendengar dan pencatat informasi yang disampaikan. Situasi ini menciptakan sebuah dinamika kelas dimana interaksi dan partisipasi aktif dari santri menjadi sangat minimal. Akibatnya, proses transfer pengetahuan berjalan tanpa keterlibatan kognitif yang mendalam dari peserta didik. Model pengajaran seperti ini telah berlangsung cukup lama tanpa banyak inovasi yang signifikan. Dominasi metode ceramah ini pada akhirnya membentuk lingkungan belajar yang kurang menarik dan dinamis. Oleh karena itu, perlu adanya kajian kritis terhadap efektivitas metode pengajaran yang konvensional ini. Penelitian ini berangkat dari realitas dominasi metode tradisional tersebut sebagai dasar untuk mencari solusi yang lebih efektif (Fitrianto et al. 2023).

Penerapan metode pengajaran yang konvensional dan satu arah telah membawa dampak langsung terhadap sikap belajar santri di dalam kelas. (Fatimah, et al. 2021) mengamati bahwa metode yang kurang melibatkan siswa secara aktif cenderung menghasilkan suasana belajar yang pasif. Gejala pasif ini terlihat nyata pada santri Asrama Sahabat Qur'an di Kota Tangerang Selatan yang kurang berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Ruang untuk berdiskusi dan bertukar ide antar santri juga menjadi sangat terbatas dalam setting pembelajaran seperti ini. Pada akhirnya, santri hanya berada dalam posisi menerima materi tanpa adanya keterlibatan langsung yang memicu pemikiran kritis (Afifah et al., 2025). Aktivitas belajar pun tidak berjalan secara maksimal

karena kurangnya ruang bagi santri untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kondisi ini diperparah oleh minimnya penggunaan strategi yang merangsang keingintahuan dan eksplorasi santri terhadap materi bahasa Arab. Akibatnya, pembelajaran hanya menyentuh aspek kognitif tingkat rendah seperti hafalan. Oleh karena itu, keaktifan santri menjadi indikator penting yang perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menyoroti masalah keaktifan santri sebagai salah satu fokus utama yang perlu dicarikan solusinya (Ahmad et al., 2025).

Salah satu manifestasi dari permasalahan pembelajaran yang berpusat pada guru adalah kesulitan santri dalam menguasai aspek dasar bahasa, khususnya kaidah bahasa Arab dasar. (Rachmawati, et al. 2023) dalam penelitiannya menganalisis bahwa siswa sering mengalami kendala serius dalam memahami dan mengingat tata bahasa Arab. Masalah rendahnya retensi struktur gramatikal ini juga menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para santri di Asrama Sahabat Qur'an Kota Tangerang Selatan tersebut. Kesulitan ini muncul karena pembelajaran qawaid sering kali disampaikan secara terisolasi dan bersifat hafalan semata. Formula bahasa tidak dikaitkan dengan konteks pemakaian yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Akibatnya, kaidah-kaidah yang dihafal cepat terlupakan dan tidak dapat diterapkan dalam komunikasi atau pemahaman teks. Pembelajaran yang abstrak dan jauh dari pengalaman konkret santri membuat proses internalisasi materi tata bahasa menjadi tidak optimal. Santri kesulitan untuk menghubungkan antara rumus yang dipelajari dengan konsep atau situasi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara materi pembelajaran dengan realitas yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan yang dapat menjembatani jarak antara teori buku teks dengan konteks aplikatif. Penelitian ini menjadikan penguasaan kaidah bahasa sebagai salah satu variabel penting yang dipengaruhi oleh metode pengajaran (Tampubolon, 2025).

Dampak kumulatif dari metode pembelajaran yang kurang partisipatif dan kesulitan memahami materi dasar kemudian berujung pada capaian belajar yang tidak optimal. (Rosikh, et al. 2022) mencatat bahwa masalah-masalah

dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap rendahnya hasil belajar bahasa Arab. Bukti nyata dari hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian santri Asrama Sahabat Qur'an Tangerang Selatan yang seringkali belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, pemahaman menyeluruh santri terhadap materi pelajaran juga cenderung lemah dan bersifat superficial. Kemampuan santri untuk menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan dalam konteks yang tepat juga masih sangat terbatas. Rendahnya hasil belajar ini merupakan indikator bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara komprehensif. Kondisi ini tentu saja menjadi keprihatinan bersama bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pencapaian akademik yang rendah juga berpotensi menurunkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, intervensi terhadap metode pembelajaran dipandang sebagai langkah krusial untuk memperbaiki hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu metode inovatif terhadap peningkatan hasil belajar santri.

Mengingat posisi bahasa Arab sebagai mata pelajaran penting dengan karakteristik khusus, maka peningkatan efektivitas pembelajarannya menjadi sebuah kebutuhan mendesak. (Saputra dan Nuha 2025) menegaskan bahwa perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab agar lebih bermakna. Tujuannya adalah agar santri tidak sekadar memahami teori gramatikal atau menghafal kosakata secara parsial. Lebih dari itu, santri diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang komprehensif, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Penguasaan keterampilan tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi dengan praktik nyata. Efektivitas pembelajaran juga diukur dari sejauh mana santri dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam memecahkan masalah terkait bahasa. Dengan demikian, pencarian terhadap model pembelajaran yang efektif merupakan agenda penting dalam peningkatan mutu pendidikan bahasa. Upaya ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas model pembelajaran menjadi kontribusi yang relevan bagi

perkembangan pedagogi bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianggap sesuai untuk menjawab tantangan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL). (Mayasari, et al. 2022) menyatakan bahwa model PBL dipandang cocok karena mendorong siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam pemecahan masalah. Dalam model ini, santri tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan menjadi problem solver yang aktif mencari dan mengonstruksi pengetahuan. Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah kontekstual yang dekat dengan dunia santri sebagai pemicu rasa ingin tahu. Selanjutnya, santri didorong untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menginvestigasi masalah tersebut berdasarkan pengetahuan awal mereka. Proses belajar berdasarkan situasi nyata ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bertahan lama. Selain itu, model PBL juga berpotensi besar untuk meningkatkan motivasi intrinsik santri karena mereka merasa pembelajaran menjadi relevan. Aktivitas pemecahan masalah juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan karakteristiknya tersebut, PBL diusulkan sebagai alternatif solutif untuk mengatasi kelemahan metode tradisional. Penelitian ini bermaksud mengimplementasikan dan menguji efektivitas model PBL dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian permasalahan dan potensi solusi di atas, penelitian ini secara khusus dirancang untuk memvalidasi efektivitas antara model Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Asrama Sahabat Quran di Kota Tangerang Selatan dimana pembelajaran bahasa Arab masih banyak mengandalkan metode ceramah konvensional. Temuan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pengajar dan pengambil kebijakan di asrama untuk mengadopsi metode yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang langsung dapat diaplikasikan di lapangan. Pada akhirnya, tujuan besar dari seluruh rangkaian penelitian ini adalah untuk

berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Arab siswa yang masih rendah yang tercermin dari nilai ulangan yang belum memenuhi KKM dan pemahaman materi yang lemah.
2. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih didominasi oleh pendekatan tradisional atau ceramah yang berpusat pada guru.
3. Siswa yang cenderung pasif selama pembelajaran, ditandai dengan kurang berani bertanya dan minimnya partisipasi dalam diskusi.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah akibat metode pembelajaran yang kurang menarik dan kontekstual.
5. Penguasaan keterampilan bahasa Arab, khususnya dalam aspek mufradat (kosakata), mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang belum optimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, penelitian ini memfokuskan pada upaya untuk membandingkan efektivitas antara model Problem Based Learning (PBL) dan metode Traditional terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Penelitian ini berangkat dari berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari dominasi metode tradisional, rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa, hingga kesulitan dalam penguasaan mufradat. Untuk memberikan arah yang jelas, permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara model Problem Based Learning (PBL) dan metode Traditional (ceramah) terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMP ASAQU?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan secara spesifik untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah dirumuskan.

1. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas yang signifikan antara model Problem Based Learning (PBL) dan metode Traditional (ceramah) terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa SMP ASAQU.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

##### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian akademis mengenai efektivitas berbagai model pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat dan menguji teori tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam bidang pendidikan bahasa, memberikan bukti empiris tentang dampaknya terhadap hasil belajar.

##### **b) Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan alternatif strategi mengajar yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Bagi siswa, penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pada akhirnya hasil belajar mereka. Bagi sekolah, temuan penelitian dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara

kelembagaan. Bagi peneliti selanjutnya, laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal penelitian ini akan disusun secara sistematis ke dalam beberapa bagian utama untuk memudahkan pemahaman dan alur pembahasan. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini membahas hal-hal mendasar yang melatarbelakangi penelitian. Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian yang menguraikan fenomena dan masalah aktual dalam pembelajaran bahasa Arab, dilengkapi dengan kajian pustaka. Selanjutnya, bab ini memuat Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian untuk mempersempit ruang lingkup kajian. Bab ini juga mencakup Rumusan Masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, Tujuan Penelitian yang menjawab rumusan masalah, dan Manfaat Penelitian yang dijelaskan dalam manfaat teoritis dan praktis.

#### **BAB II: Kajian Pustaka Dan Penelitian Yang Relevan**

Bab ini menyajikan landasan teoritis dan kajian empiris terdahulu. Bagian Kajian Teori menguraikan teori-teori utama, yaitu teori tentang Pembelajaran Bahasa Arab, Model Problem-Based Learning (PBL), Model Pembelajaran Traditional, dan Efektivitas Pembelajaran. Bagian Penelitian yang Relevan menyajikan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, analisis persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk menunjukkan peta penelitian dan posisi kebaruan (novelty) dari studi yang akan dilakukan.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini mencakup penjelasan mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Desain Penelitian yang digunakan, Variabel Penelitian, serta Populasi, Sampel, dan Subjek Penelitian. Selanjutnya, dijelaskan Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian beserta uji validitas dan reliabilitasnya, dan diakhiri dengan Teknik Analisis Data yang merinci langkah-langkah pengolahan data statistik dan uji hipotesis.

#### **Daftar Pustaka**

Bagian ini memuat semua sumber referensi, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun karya ilmiah lainnya, yang telah dikutip dan dijadikan rujukan dalam penulisan proposal penelitian ini. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang penulis pertama dan mengikuti aturan sitasi yang berlaku (contoh: APA Style).